

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa menggunakan Metode *Team Quiz* pada Pembelajaran Daring

Mohamad Deden Mutakin ^{1*}

¹ Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Letjend. S. Parman No. 68. Wirobrajan, Kodepos 55052, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia.

* Corresponding author's email: dedenmutakin@muallimin.sch.id

Abstract

There are online learning problems in social studies subjects such as low student activity that affects student learning outcomes. The purpose of this study was to find out whether the application of the team quiz method could improve activity and learning outcomes in social studies subjects in grade 2 G-H Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. This research method is Classroom Action Research (CAR) with Kemmis and McTaggart model. The research instrument used was the teacher and student activity observation sheet and CBT multiple choice questions. The data analysis used is quantitative data analysis which is described descriptively. The results of the study can be concluded that the application of the team quizz method is able to: (1) Increase student activity. Seen in the results of the first cycle of class 2G, the student's activeness score of 46.4 (enough) increased to 62.24 (good) in the second cycle. In class 2H, the student's activeness score was 51.2 (enough) and increased to 61.91 (good) in the second cycle. (2) Improving student learning outcomes. Seen in the results of the evaluation of the average value of the 2G class in the first cycle, which is 62.14 (medium) with the percentage of completeness 50% (low) increasing in the second cycle the average value of the class becomes 79.52 (high) with the percentage of completeness 90% (very high). Then in class 2H cycle I the average value is 59.69 (medium) with a percentage of completeness 45.4% (low) increasing in cycle II the average value of the class becomes 76.4 (high) with a percentage of completeness 80% (high).

Keywords: *team quizz, activity, learning outcomes*

Abstrak

Terdapat permasalahan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS seperti rendahnya keaktifan siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada kelas 2 G-H Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model model Kemmis dan McTaggart. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas guru dan siswa dan CBT soal pilhan ganda. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *team quizz* mampu: (1) Meningkatkan keaktifan siswa. Terlihat pada hasil siklus I kelas 2G skor keaktifan siswa 46,4 (cukup) meningkat menjadi 62,24 (baik) pada siklus II. Pada kelas 2H nilai keaktifan siswa 51,2 (cukup) meningkat menjadi 61,91 (baik) pada siklus II. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat pada hasil evaluasi nilai rata-rata kelas 2G pada siklus I yaitu 62,14 (sedang) dengan prosentase ketuntasan 50% (rendah) meningkat pada siklus II nilai rata-rata kelas

menjadi 79,52 (tinggi) dengan prosentase ketuntasan 90% (sangat tinggi). Kemudian pada kelas 2H siklus I nilai rata-rata 59,69 (sedang) dengan prosentase ketuntasan 45,4% (rendah) meningkat pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 76,4 (tinggi) dengan prosentase ketuntasan 80% (tinggi).

Kata Kunci: *team quizz, keaktifan, hasil belajar*

Diajukan: 22 Februari 2022 | Diterima: 23 April 2022 | Tersedia Online: 5 Mei 2022

Pendahuluan

Dampak virus COVID-19 di Indonesia terjadi diberbagai bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan (Zhang and Shaw, 2020); (Susilo *et al.*, 2020); (Ginting, 2020). Berkaitan dengan bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID (Kemendikbud, 2020). Kemudian Kementerian Agama melalui Surat Nomor:B-686.1/DJ.I/Dt.II/PP.00/03/2020 (Dirjenpendis Kemenag, 2020). Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan surat Edaran Nomor: 421/02280 tentang Antisipasi penyebaran infeksi Covid-19 di Lingkungan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor tertanggal 20 Maret 2020 (Pemda DIY, 2020). Pada prinsipnya pemerintah pusat maupun daerah masih terus memantau perkembangan pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan surat edaran-surat edaran terkait perpanjangan masa pembelajaran jarak jauh/daring. Yaitu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet (Isman, no date); (Moore, Dickson-Deane and Galyen, 2011) dalam penyampaian materinya baik secara *synchronous* atau *asynchronous* (Bates, 2018) dalam (Aryanto, Aenia and Fatmawaty, 2021) bagi peserta didik dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Berdasarkan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring maka satuan pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta melakukan penyesuaian. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan berbasis *website elearning* yang saling terintegrasi antara siswa (*siswa.muallimin.sch.id*) dan guru (*elearning.muallimin.sch.id*). Aktifitas pembelajaran daring di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan melalui 2 tipe (virtual dan *conference*). Jadwal virtual dilaksanakan setiap minggu ke- 2 dan ke-4, sedangkan *conference* dilaksanakan setiap minggu ke-1 dan ke-3. Tipe virtual dengan cara setiap guru membuat materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran dan file naskah materi (pdf, ppt, atau doc) di *website elearning* guru. Tipe *conference* dengan pertemuan menggunakan *zoom meeting*. Teknis sebelum pembelajaran pada tipe virtual dimulai dengan guru men-*setting* pembelajaran di *website elearning* guru yang sudah disesuaikan dengan jadwal mengajar masing-masing. Kemudian memasukkan materi yang sudah dibuat (video pembelajaran yang sudah di-*upload* di *channel youtube* pribadi dengan men-*copy*-kan *link embed youtube* dan *upload* file naskah materi). Sedangkan untuk tipe *converence* dengan memasukkan *link zoom meeting*. Saat pembelajaran berlangsung siswa mengakses pembelajaran daring melalui *website elearning* siswa sesuai dengan jadwal pelajarannya. Terkait penggunaan aplikasi/*platform* untuk pembelajaran daring, guru juga menggunakan *whatsapp* dalam berkomunikasi dan memantau aktifitas pembelajaran siswa.

Hal inilah yang menarik pada satuan pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bahwa sekolah tersebut sudah sangat siap dalam menyongsong pembelajaran sistem daring pada Tahun Ajaran 2020/2021. Bukti kesiapan tersebut antara lain sudah dibuatnya jadwal pembelajaran daring beserta teknis-teknisnya (membuat media pembelajaran daring berbasis *website elearning* yang saling terintegrasi antara siswa dan guru) dan sosialisasi sebelum awal masuk tahun ajaran baru pada guru pengampu, murid-murid kelas 1 sampai 6 (kelas 7,8,9 tsanawiyah dan kelas 10,11,12 aliyah) dan juga orang tua wali.

Jika ditelaah lebih mendalam, pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang adalah suatu momentum seluruh *stakeholder* pada satuan pendidikan untuk mau tidak mau atau suka tidak suka meningkatkan kompetensinya baik dalam pengadaan *hardware* maupun *software* dan juga penggunaan metode pembelajaran yang tepat di saat pandemi sedang berlangsung. Pembelajaran secara daring memang

sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu and Kruck, 2014). Pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santosa and Nugroho, 2019). Pada penelitian Syah (2020); Putria, Maula and Uswatun (2020); Dewi (2020) menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran daring. Terdapat dampak yang berkaitan dengan aspek sosial yaitu interaksi dalam aktifitas pembelajaran. Permasalahan sosial (rendahnya interaksi siswa) dalam aktifitas pembelajaran daring ini terjadi pada pembelajaran IPS. Hal ini sangat disayangkan, mengingat tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.

Seperti pada kegiatan pembelajaran IPS di kelas 2 G-H Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta khususnya kelas *converence*. Walaupun aktifitas pembelajaran *conference* menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang dinilai mampu bertatap layar dengan siswa kemudian mampu melakukan diskusi secara dua arah. Tetapi dalam kenyataan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Sehingga siswa menjadi merasa bosan akhirnya keaktifan dan interaksi dalam pembelajaran rendah yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar. Wujud kebosanan yang ditunjukkan siswa seperti menonaktifkan kamera/*offcam* atau kamera menggunakan foto/*avatar* karakter kartun, hewan, dan lain-lain yang tidak semestinya, sehingga guru tidak bisa memantau keaktifan siswa. Kemudian yang kedua siswa iseng mencoret-coret layar/*screen* saat guru menampilkan presentasi materi *power point* sehingga mengganggu presentasi dan juga ada siswa yang sering menggonta-ganti foto *avatar* dengan gambar-gambar kartun atau mengganti nama user dengan nama-nama aneh. Rendahnya keaktifan dan interaksi dalam pembelajaran daring kelas 2G-H terlihat pada hasil pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 "Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia". Pada kelas 2G ulangan harian 3 dari 24 siswa, terdapat 4 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pada kelas 2H jumlah yang mengikuti ulangan harian dari 31 siswa, terdapat 10 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pantauan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan metode *Team Quiz* di kelas 2 G-H Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Metode ini dipilih didasarkan pada beberapa kajian penelitian berkaitan dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Seperti pada penelitian Rodiah (2018); Pratiwi and Yamtinah (2016); Wulandari and Wahyuni (2017); Taqwim (2019) bahwa metode *Team Quiz* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar. Kemudian metode *Team Quiz* dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan berargumentasi (Sri Parnayathi, 2020); (Putri, 2020) dan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Ridha *et al.*, 2019). Metode ini harapannya mampu mengatasi kelamahan dalam praktek pembelajaran daring yang dialami yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Metode *team quiz* ini dipilih karena merupakan metode yang mengedepankan interaksi, kerja sama dan keterlibatan penuh dalam kelompok. Sehingga metode ini sangat cocok penggunaannya dalam pembelajaran IPS dimana tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah adalah siswa dapat berperan serta dalam kehidupan sosial atau masyarakat.

Walaupun terdapat kesamaan penggunaan metode (*Team Quiz*) antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang menarik pada penelitian ini adalah mengambil *setting* tempat ruang *converence*. Dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan tatap muka secara daring dan diakses

secara *live* (langsung) dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan pembelajaran secara daring yang terpisah ruang dan waktu ini menjadi tantangan tersendiri terkait variabel penelitian yang diteliti yaitu penggunaan metode *team quiz*, peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rapoport dalam Ridha *et al.*, (2019) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart yaitu menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan (Trianto, 2011 dalam Marcella, Wulanata and Listiani, 2018).

Penelitian dilakukan 2 siklus dimana setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi dengan tindakan berupa penggunaan metode *team quiz*. Dalam PTK ini guru sebagai peneliti, yaitu guru terlibat secara penuh dalam kegiatan siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan 24 Februari 2021 – 30 April 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, RPH dan RPP yang telah disusun karena memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas *converence*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 G-H Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah keseluruhan 70 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang diteliti yaitu pada tema 4 "Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan". Subtema 2 "Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajah" dan sub tema 3 "Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan".

Teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan dalam PTK ini yaitu observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa setelah diterapkannya metode *Team Quiz*, kemudian tes berbentuk pilihan ganda berbasis CBT (*computer base test*) yang dilakukan disetiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Soal-soal yang dibuat mengacu pada pemetaan kompetensi dasar tema 4 subtema 2 dan 3; dan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data tertulis seperti hasil-hasil observasi, rekap nilai tes, *screen shoot* kegiatan pembelajaran *converence*.

Data yang dianalisis meliputi data hasil observasi keaktifan siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor diperoleh : Jumlah *ceck list* yang diperoleh oleh siswa

Skor Maksimal : Jumlah maksimal rentangan skor yakni 100

Kemudian data rata-rata keaktifan kelas menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dengan rentang nilai untuk nilai hasil observasi keaktifan siswa adalah <60 tidak lulus dan ≥60 lulus. Adapun kriteria skor keaktifan siswa dan rata-rata keaktifan kelas adalah Sangat Baik =80-100; Baik = 60-79; Cukup = 40-59; Kurang = 20-39; dan Sangat Kurang = <19.

Dan data hasil tes siswa dengan rumus:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor diperoleh : Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa

Skor maksimal : Jumlah maksimal rentangan skor yakni 100

Nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Data}} \text{ (Zainal Agip dkk, 2009)}$$

Keterangan:

Jumlah nilai : Total nilai seluruh siswa

Banyaknya data : Total siswa yang ada di kelas

Persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM (75) digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang akan dicari

f : Jumlah siswa yang tuntas

n : Jumlah Keseluruhan siswa

Adapun kriteria skor rata-rata kelas dan skor persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM adalah Sangat Tinggi = 81-100(%); Tinggi = 71-80(%); Sedang = 56-70(%); Rendah = 41-55(%); dan Sangat Rendah = <40(%).

Indikator keberhasilan PTK ini ini adalah siswa dinilai aktif dalam pembelajaran *conference* jika minimal dengan kriteria "**baik**" rentang nilai (60-80). Sedangkan dari keaktifan kelas apabila seluruhnya atau setidaknya peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran *convergence* dengan rentang nilai 60-80 dengan kriteria "**baik**". Indikator keberhasilan hasil belajar yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap individu dengan nilai 75 dan ketuntasan klasikal >75% setiap kelas.

Hasil Dan Pembahasan

Siklus 1

Perencanaan

Tahap ini diawali dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pembelajaran Harian (RPH) yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dari Kompetensi Dasar dikembangkan indikator dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode *team quiz*. Menyiapkan lembar kerja siswa yang berupa soal tes berjumlah 10 butir soal dan

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa menggunakan Metode Team Quiz pada Pembelajaran Daring

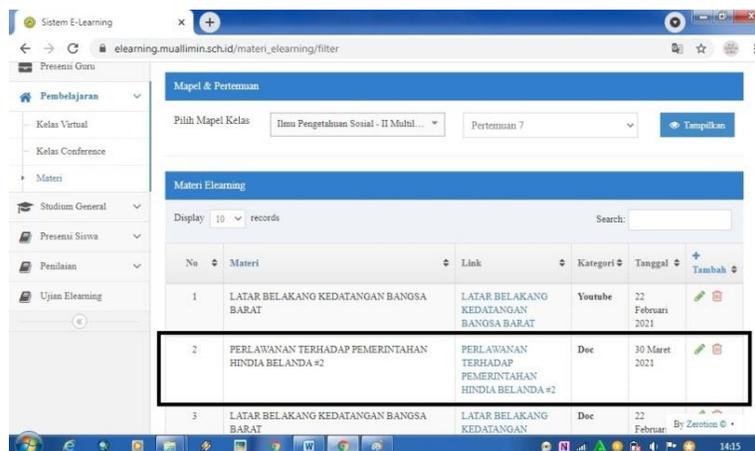
lembar observasi keaktifan pembelajaran *team quiz*. Kemudian men-*setting* kegiatan pembelajaran melalui laman *elearning.muallimin.sch.id*.



No	Pertemuan	PERBEDAAN PERDAGANGAN ANTAR.ADERAH	PERDAGANGAN ANTAR.ADERAH	19 Januari 2021	2 Jam	07:00:00	08:10:00
2	Pertemuan 2	PERBEDAAN PERDAGANGAN ANTAR.ADERAH	PERDAGANGAN ANTAR.ADERAH	19 Januari 2021	2 Jam	07:00:00	08:10:00
3	Pertemuan 3	PERBEDAAN PERDAGANGAN ANTAR.PULAU DAN NEGARA	PERBEDAAN PERDAGANGAN ANTAR.PULAU DAN NEGARA	02 Februari 2021	2 Jam	07:00:00	08:10:00
4	Pertemuan 4	REDISTRIBUSI	REDISTRIBUSI	15 Februari 2021	2 Jam	08:10:00	09:20:00
5	Pertemuan 5	ALTERNATIF PRAKTIK REDISTRIBUSI	ALTERNATIF PRAKTIK REDISTRIBUSI	16 Februari 2021	2 Jam	07:00:00	08:10:00
6	Pertemuan 6	PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA #1	PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA #1	29 Maret 2021	2 Jam	08:00:00	09:20:00
7	Pertemuan 7	PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA #2	PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA #2	30 Maret 2021	2 Jam	07:00:00	08:10:00

Gambar 1. *Setting* Kelas Convergence. Sumber: Portal Guru

Selanjutnya meng-*upload* rangkuman materi terkait pokok bahasan untuk dipelajari siswa dirumah kemudian meng-*upload* soal evaluasi siswa (gambar 2 dan 3).



No	Materi	Link	Kategori	Tanggal	Tambah
1	LATAR BELAKANG KEDATANGAN BANGSA BARAT	LATAR BELAKANG KEDATANGAN BANGSA BARAT	Youtube	22 Februari 2021	
2	PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA #2	PERLAWANAN TERHADAP PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA #2	Dec	30 Maret 2021	
3	LATAR BELAKANG KEDATANGAN BANGSA BARAT	LATAR BELAKANG KEDATANGAN	Dec	22 Februari	

Gambar 2. *Upload* Materi. Sumber: Portal Guru

The screenshot shows a web browser window titled 'Sistem E-Learning' with the URL 'elearning.muallimin.sch.id/cbt_elearning/filter'. The main content area displays a table titled 'CBT Elearning' with the following data:

No	Judul	Waktu Pengerjaan	Tanggal	Waktu Awal	Nilai / Jumlah Soal	Tambah
1	KELAS 2 ULANGAN HARIAN 1	70 Menit	25 Januari 2021	07:00:00	70 / 10	[Icons]
2	KELAS 2 ULANGAN HARIAN 2	70 Menit	16 Februari 2021	07:00:00	70 / 10	[Icons]
3	KELAS 2 ULANGAN HARIAN 3	70 Menit	23 Maret 2021	07:00:00	70 / 10	[Icons]
4	KELAS 2 ULANGAN HARIAN 4	70 Menit	06 April 2021	07:00:00	70 / 10	[Icons]
5	ULANGAN HARIAN #5	70 Menit	20 April 2021	07:00:00	70 / 10	[Icons]

Gambar 3. Upload Evaluasi Soal Pilihan Ganda. Sumber: Portal Guru

Pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan media *zoom meeting* (kelas *converence*). Dalam *setting* kelas *converence* meng-copy paste link *zoom meeting* yang sudah dibagikan oleh Bagian Pendidikan dan Pengajaran sebelumnya. Adapun jadwal untuk kelas 2G dan 2H pada hari Senin, 29 Maret 2021 pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan judul “Perlawanan Terhadap Pemerintahan Hindia Belanda #1”. Dengan pokok bahasan Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang. Dan pada hari Selasa, 30 Maret 2021 pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan judul “Perlawanan Terhadap Pemerintahan Hindia Belanda #2”, dengan pokok bahasan Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda.

Pelaksanaan

Pada kegiatan ini dengan membagi siswa menjadi dua kelompok homogen, yaitu Tim G dari kelas 2G, dan Tim H dari kelas 2H. Kemudian menjelaskan prosedur metode *team quiz* dan menjelaskan materi “Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang”, guru/peneliti berpesan kepada siswa untuk mematikan tombol *microfon* dan menghidupkan kameranya.



Gambar 3. Kegiatan Kelas Converence. Sumber: Zoom Meeting

Kurang lebih waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi 20 menit. Seluruh tim memperhatikan dan mencatat informasi-informasi penting yang dijelaskan guru. Setelah guru menjelaskan materi, tim G diminta untuk membuat soal tentang materi “Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang”. Saat tim G mempersiapkan soal, tim H diperbolehkan meninjau kembali catatan mereka. Setelah itu, sukarelawan tim G memberikan pertanyaan kepada tim H. Adapun pemilihan

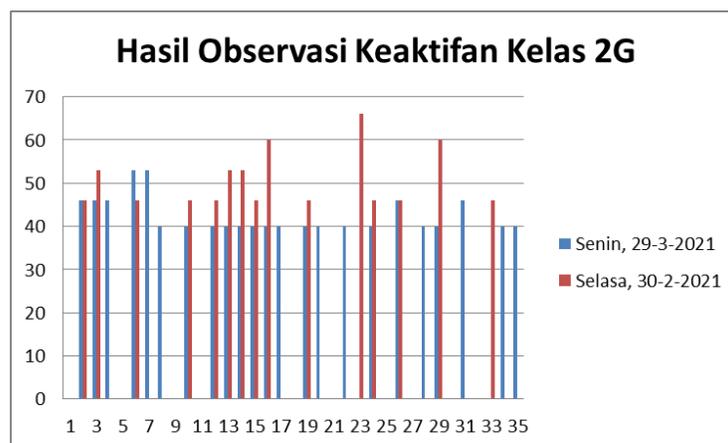
sukarelawan yaitu dengan guru mempersilahkan kepada siswa siapa yang akan bertanya, adapun tata cara bertanya yaitu dengan menekan tombol *rise hand* kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mengaktifkan *microfon* dan bertanya. Jika tidak ada siswa yang mau bertanya guru menunjuk siswa untuk bertanya. Apabila tim H tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tim G, maka pertanyaan akan dikembalikan ke tim G yaitu dengan guru mempersilahkan siswa siapa yang mau menjawab/mengomentari pertanyaan dari teman setimnya.

Disini guru bertindak untuk meneliti apakah jawabannya benar atau tidak. Guru mencatat nama-nama siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengomentari pertanyaan ataupun jawaban. Setelah tim G memberikan pertanyaan dan sudah dijawab dan dikomentari, giliran tim H diminta untuk membuat lima soal tentang materi Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang. Saat tim H mempersiapkan soal, tim G diperbolehkan meninjau kembali catatan mereka. Setelah itu, tim H memberikan pertanyaan kepada tim G, apabila tim G tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tim H, maka pertanyaan akan dikembalikan ke tim H yaitu anggota sesama timnya.

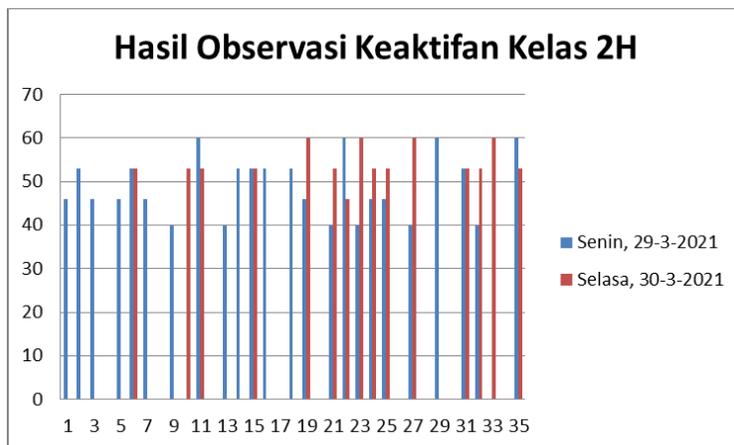
Guru bertindak untuk meneliti kebenaran jawaban. Mencatat nama-nama siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengomentari pertanyaan ataupun jawaban. Setelah diskusi selesai, kemudian guru bersama siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau tidak ada tim yang bisa menjawabnya. Pada kegiatan akhir di siklus I pertemuan 1, salah satu siswa diminta guru untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu. Setelah itu, guru memberi penguatan kepada siswa, pesan untuk tetap semangat melewati masa pandemi dan agar selalu menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga dengan mentaati protokoler kesehatan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memimpin doa. Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan materi "Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda" secara teknis kegiatan sama dengan siklus I pertemuan 1. Kurang lebih waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian materi 15 menit.

Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti menilai lembar observasi keaktifan siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Adapun sebaran data untuk masing-masing kelas disajikan pada gambar diagram 4 dan 5 berikut.



Gambar 4. Diagram Observasi Keaktifan Kelas 2G. Sumber: Olah Data



Gambar 5. Diagram Observasi Keaktifan Kelas 2H. Sumber: Olah Data

Berdasarkan diagram 4 dan 5 kegiatan pembelajaran daring hari Senin, 29 Maret 2021 dengan pokok bahasan "Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang". Pada kelas 2G dan 2H dengan jumlah total 70 siswa yang mengikuti kelas *converence* atau *join* pada ruang *zoom meeting* sebanyak 48 siswa atau 68,5% masing-masing pada kelas 2G sebanyak 24 siswa dan 2H juga sebanyak 24 siswa. Sebaran jumlah *cecklist* siswa pada kelas 2G terdiri dari 6 sebanyak 17 siswa dengan nilai 40, 7 sebanyak 5 siswa dengan nilai 46, dan 8 sebanyak 2 siswa dengan nilai 53 atau dengan kriteria keaktifan masing-masing siswa "cukup". Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas keaktifan kelas sebesar 42,3 dengan kriteria "cukup". Sedangkan pada kelas 2H jumlah *cecklist* terdiri dari 6 sebanyak 6 siswa dengan nilai 40, 7 sebanyak 7 siswa dengan nilai 46, 8 sebanyak 7 siswa dengan nilai 53, dan 9 sebanyak 4 siswa dengan nilai 60 atau dengan kriteria keaktifan masing-masing siswa "cukup". Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas keaktifan kelas sebesar 48 dengan kriteria "cukup".

Kemudian pada kegiatan pembelajaran daring hari Selasa, 30 Maret 2021 dengan pokok bahasan "Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda". Jumlah total yang mengikuti kelas *converence* atau *join* pada ruang *zoom meeting* sebanyak 30 siswa atau 42,8% masing-masing pada kelas 2G sebanyak 15 siswa dan kelas 2H sebanyak 15 siswa. Dari ke 15 siswa pada kelas 2G jumlah *cecklist* terdiri dari 7 sebanyak 9 siswa dengan nilai 46, 8 sebanyak 3 siswa dengan nilai 53, 9 sebanyak 2 siswa dengan nilai 60, dan 10 sebanyak 1 siswa dengan nilai 66 atau dengan kriteria keaktifan masing-masing siswa "cukup" dan "baik". Untuk nilai rata-rata keaktifan kelas sebesar 50,6 dengan kriteria "cukup". Sedangkan pada kelas 2H jumlah *cecklist* terdiri dari 7 sebanyak 1 siswa dengan nilai 46, 8 sebanyak 10 siswa dengan nilai 53, dan 9 sebanyak 4 siswa dengan nilai 60. Dengan nilai keaktifan kelas sebesar 54,4 dengan kriteria "cukup".

Hasil tes soal pilihan ganda pada siklus I yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa menunjukkan rata-rata hasil tes untuk kelas 2G adalah 62,1 sedangkan untuk kelas 2H adalah 59,69 dengan kriteria "sedang" tetapi belum memenuhi standar indikator kinerja yang ditetapkan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I di kelas 2G menunjukkan 50% siswa yang tuntas, sedangkan untuk kelas 2H menunjukkan 45,4% siswa yang tuntas dengan kriteria sangat kurang, hasil ini juga belum memenuhi standar indikator kinerja yang ditetapkan.

Refleksi

Dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya adalah pada hasil observasi keaktifan siswa jika membandingkan kegiatan pembelajaran daring pada Senin, 29 Maret 2021 dengan Selasa, 30 Maret 2021

terjadi penurunan jumlah siswa dalam *join* ruang *zoom meeting*. Dari yang semula berjumlah keseluruhan 48 siswa berkurang menjadi 30 siswa. Tetapi yang menarik adalah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan jumlah *ceklis* sebarannya adalah 7, 8, 9, dan 10 untuk kelas 2G dan 7, 8, dan 9 untuk kelas 2H. Artinya siswa sudah mulai menikmati kegiatan *team quiz*. Siswa mulai mengajukan 2 pertanyaan yang sebelumnya hanya 1 pertanyaan. Kriteria siswa pun bertambah tidak hanya "cukup" tetapi ada kriteria siswa "baik" dalam keaktifan pembelajaran daring. Metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran daring dimana dalam pelaksanaannya semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi yang disampaikan guru, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antara kelompok, para siswa akan berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Kemudian terdapat prinsip keadilan dalam permainan ini, karena materi belajar dibagi sesuai dengan jumlah tim sehingga masing-masing tim akan memperoleh kesempatan yang sama sebagai tim penanya dan tim penjawab. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan metode *team quiz* (Ridha *et al.*, 2019); meningkatkan kerjasama siswa (Marcella, Wulanata and Listiani, 2018); melatih diskusi kelompok (Hermanto and Winaryati, 2018); dan melatih siswa dalam saling memberikan arahan (Srijayanti, Meter and Darsana, 2014).

Adapun kendala yang dialami siswa pada kegiatan *zoom meeting* adalah salah satunya terkait dengan *device*. Ada beberapa siswa yang peralatannya tidak bisa menampilkan *on camera*, sehingga berpengaruh pada nilai jumlah *checklist* (aspek *on camera* dan seragam/pakaian pantas-rapi). Padahal siswa tersebut aktif mengikuti proses pembelajaran dan mengenakan pakaian pantas-rapi. Adapun cara mengetahui siswa tersebut aktif dan memakai pakaian pantas-rapi adalah dengan guru langsung berkomunikasi dengan siswa tersebut. Adapun tidak seluruhnya siswa dari kelas 2G maupun 2H mampu *join zoom meeting* bisa dikarenakan kendala akses jaringan, keterbatasan *gadget*, ataupun sebab lain yang guru/peneliti tidak mampu memonitor siswa. Kemudian terkait permasalahan yang dirumuskan di awal sebelum diterapkannya metode seperti siswa mencoret-coret *screen* materi presentasi, menggonta-ganti foto *avatar* dengan gambar kartun atau mengganti *username* dengan nama aneh sudah tidak ditemukan lagi pada saat siklus 1. Siswa sudah mulai tertib dengan menampilkan foto *avatar* dengan pas foto rapi-formal dan menuliskan *username* dengan format yang sudah ditentukan (kelas_nama lengkap). Artinya siswa menikmati dengan penerapan metode *team quiz*.

Kendala yang dihadapi siswa yang tidak mengikuti kelas *converence* setelah ditelusuri ada beberapa sebab seperti HP dipakai bergantian dengan kakak yang pada saat yang bersamaan juga untuk pembelajaran daring, tidak bisa men-*setting zoom* karena yang biasa men-*setting*-kan kakak dan kebetulan kakak sedang pergi, di beberapa daerah tertentu kesulitan sinyal, dan sering terjadi pemadaman listrik yang berpengaruh pada wifi rumah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terkait dengan kendala yang dialami saat pembelajaran daring. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik (Prawanti and Sumarni, 2020); pengoperasian *gadget* (Fajrin *et al.*, 2021); ketersediaan jaringan (Suprapmanto, 2021); ketersediaan fasilitas pendukung (Wahyuningsih, 2021); dan pemakaian gawai bersama anggota keluarga (Jamadi, 2021). Adapun solusi terkait siswa yang tidak mengikuti *zoom* supaya tidak tertinggal materi atau

kegiatan pembelajaran guru/peneliti sudah *merecord* (merekam) aktifitas *zoom* yang nantinya di-*upload* pada *chanel youtube* pribadi guru sehingga siswa bisa mengkases kapan saja.

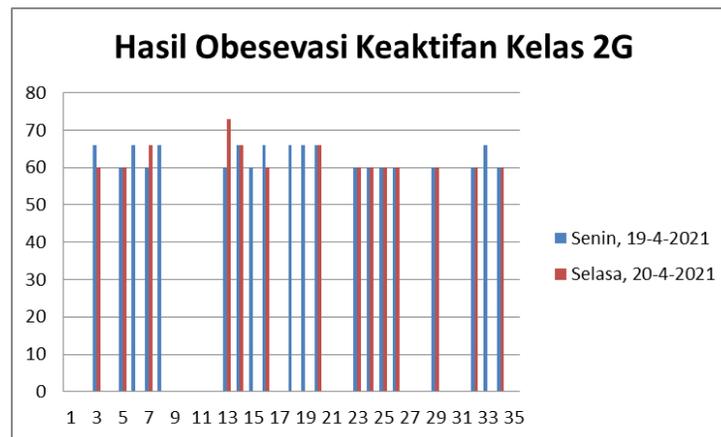
Kemudian pada hasil tes penilaian siswa pada siklus I rata-rata nilai pemahaman siswa pada kelas 2G adalah 62,1 dan 2H adalah 59,69 dengan kriteria sedang. Persentase ketuntasan siswa di kelas 2G menunjukkan 50% siswa yang tuntas, sedangkan untuk kelas 2H menunjukkan 45,4% siswa yang tuntas dengan kriteria sangat kurang. Nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus 2

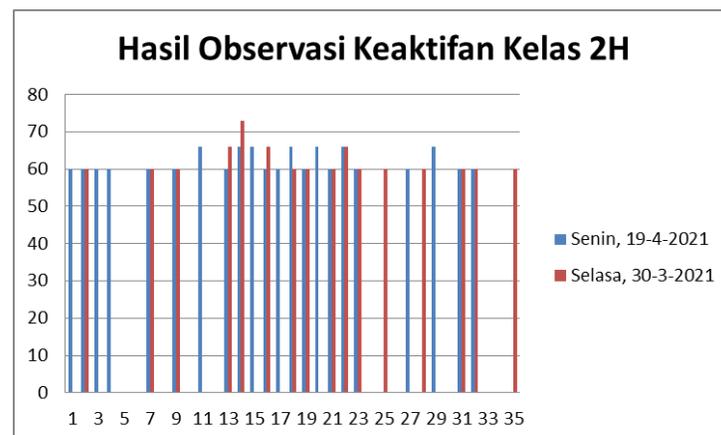
Siklus ini membahas sub tema 3 "Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan" dilaksanakan pada hari Senin, 19 April 2021 dengan judul materi "Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia" dan Selasa, 20 April 2021 dengan judul materi "Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang". Pada prinsipnya pelaksanaan siklus 2 pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan sama dengan siklus 1.

Obeservasi

Sebaran data keaktifan siswa untuk masing-masing kelas disajikan pada gambar diagram 6 dan 7 berikut.



Gambar 6. Diagram Observasi Keaktifan Kelas 2G. Sumber: Olah Data



Gambar 7. Diagram Observasi Keaktifan Kelas 2H. Sumber: Olah Data

Berdasarkan gambar diagram 6 dan 7 kegiatan pembelajaran daring hari Senin, 19 April 2021 dengan materi bahasan "Organisasi Pergerakan Nasional". Pada kelas 2G dan 2H dengan total 70 siswa yang mengikuti kelas *converence* atau *join* pada ruang *zoom meeting* sebanyak 40 siswa atau 57% masing-masing kelas 2G berjumlah 20 siswa dan kelas 2H berjumlah 20 siswa. Pada kelas 2G sebaran jumlah *ceklist* terdiri dari 9 sebanyak 11 siswa dengan nilai 60 dan 10 sebanyak 9 siswa dengan nilai 66 atau dengan kriteria keaktifan masing-masing siswa "baik". Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas keaktifan kelas sebesar 62,7 dengan kriteria "baik". Sedangkan pada kelas 2H sebaran jumlah *ceklist* terdiri dari 9 sebanyak 13 siswa dengan nilai 60 dan 10 sebanyak 9 siswa dengan nilai 66 atau dengan kriteria keaktifan masing-masing siswa "baik". Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas keaktifan kelas sebesar 61,9 dengan kriteria "baik".

Kemudian pada kegiatan pembelajaran daring hari Selasa, 20 April 2021 dengan materi bahasan "Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang". Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kelas *converence* atau *join* pada ruang *zoom meeting* sebanyak 30 siswa atau 42,87% masing-masing kelas 2G berjumlah 16 siswa dan kelas 2H berjumlah 14 siswa. Sebaran jumlah *ceklist* pada kelas 2G terdiri dari 9 sebanyak 10 siswa dengan nilai 60, 10 sebanyak 3 siswa dengan nilai 66, dan 11 sebanyak 1 siswa dengan nilai 73 atau dengan kriteria keaktifan masing-masing siswa "baik". Sedangkan untuk nilai rata-rata keaktifan kelas sebesar 61,78 dengan kriteria "baik". Pada kelas 2H jumlah *ceklist* terdiri dari 9 sebanyak 12 siswa dengan nilai 60, 10 sebanyak 3 siswa dengan nilai 66, dan 11 sebanyak 1 siswa dengan nilai 73 atau dengan kriteria keaktifan masing-masing siswa "baik". Dengan nilai keaktifan kelas sebesar 61,93 dengan kriteria "baik".

Hasil tes soal pilihan ganda pada siklus II yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa rata-rata kelas 2G adalah 79,52 sedangkan untuk kelas 2H adalah 76,4 dengan kriteria "tinggi" dan sudah memenuhi standar indikator kinerja yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II di kelas 2G menunjukkan 90% siswa yang tuntas dengan kriteria "sangat tinggi", sedangkan untuk kelas 2H menunjukkan 80% siswa yang tuntas dengan kriteria "tinggi" hasil ini juga sudah memenuhi standar indikator kinerja yang ditetapkan.

Refleksi

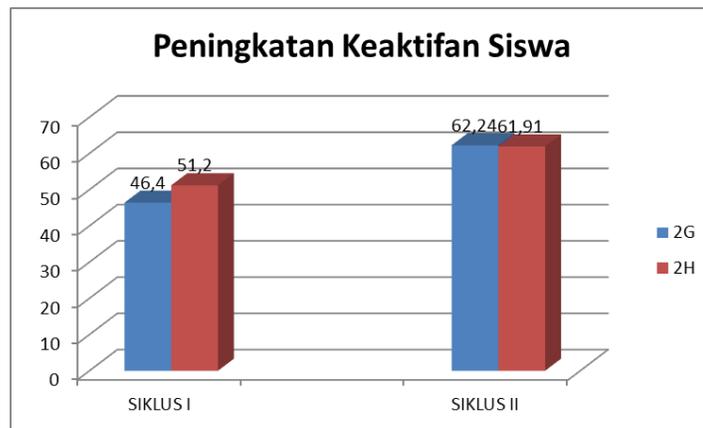
Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dan rata-rata keaktifan kelas pada kelas, rata-rata hasil tes siswa, dan persentase ketuntasan siswa sudah mencapai indikator kinerja sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I		Siklus II	
		2G	2H	2G	2H
1.	Hasil Observasi Keaktifan Siswa (Keseluruhan)	46,4 (Cukup)	51,2 (Cukup)	62,24 (Baik)	61,91 (Baik)
2.	Nilai Rata-Rata Kelas (Keseluruhan)	62,14 (Sedang)	59,69 (Sedang)	79,52 (Tinggi)	76,4 (Tinggi)
3.	Persentase Ketuntasan (Keseluruhan)	50% (Rendah)	45,4% (Rendah)	90% (Sangat tinggi)	80% (Tinggi)

Sumber: Olah data

Pada pembelajaran siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor pada kelas 2G sebesar 62,64 (baik) dan kelas 2H sebesar 61,91 (baik). Menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan. Data peningkatan hasil nilai pengamatan keaktifan siswa siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:



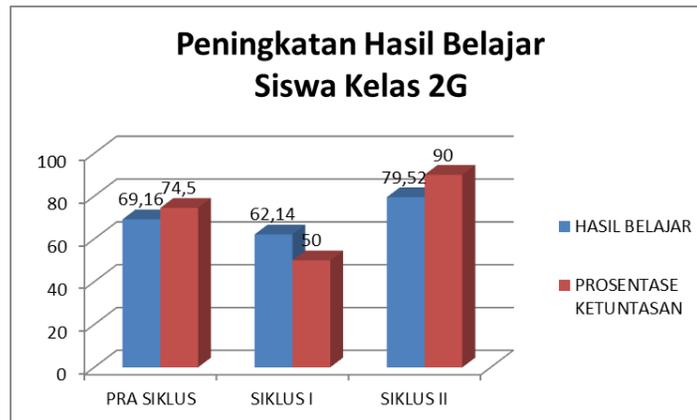
Gambar 8. Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa. Sumber: Olah Data

Berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa, pada tahap pra siklus nilai hasil belajar siswa kelas 2G dan 2H tema 4 subtema 1 "Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia". Pada kelas 2G jumlah yang mengikuti ulangan harian 3 sebanyak 24 siswa, 20 siswa nilainya tuntas dan 4 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan perhitungan dengan nilai rata-rata kelas 69,16 (sedang) dan ketuntasan kelas 74,5% (tinggi). Sedangkan pada kelas 2H jumlah yang mengikuti ulangan harian sebanyak 31 siswa, 21 siswa nilainya tuntas dan 10 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan perhitungan nilai rata-rata kelas 69,16 (sedang) dan ketuntasan kelas 67,74% (sedang).

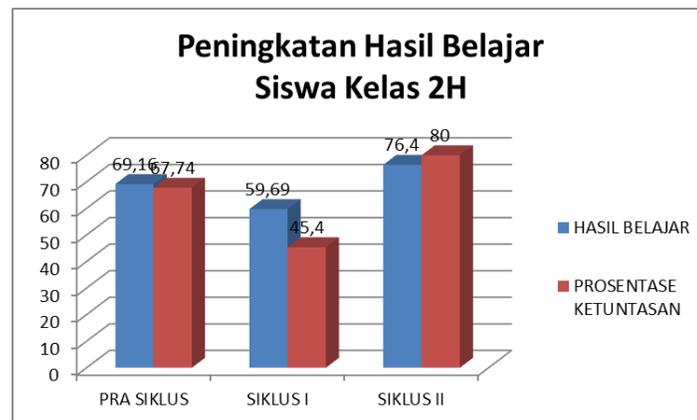
Pada tahap siklus I menggunakan metode *team quiz* ternyata hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 2 "Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajah" materi "Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang" dan "Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda" belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian 4 (evaluasi siklus I) pada kelas 2G jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian sebanyak 28 siswa, 15 siswa nilainya tuntas dan 13 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan perhitungan nilai rata-rata kelas 62,14 (sedang) dan ketuntasan kelas 53,57% (rendah). Sedangkan pada kelas 2H jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian sebanyak 33 siswa 15 siswa nilainya tuntas dan 18 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan perhitungan nilai rata-rata kelas 59,69 (sedang) dan ketuntasan kelas 45,45% (rendah). Trend ini malah cenderung turun jika dibandingkan sebelum menggunakan metode *team quiz*. Hal ini dikarenakan guru kurang menstimulus siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan penguatan materi kepada siswa. Maka dilakukanlah siklus II sebagai upaya perbaikan. Bentuk upaya yang dilakukan untuk menstimulus siswa berkaitan dengan ketertarikan dengan materi adalah menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin dalam bentuk power point lengkap dengan ilustrasi gambar dan video dan melemparkan pertanyaan dan isu provokatif kepada siswa.

Pada kegiatan siklus II menggunakan metode *team quiz* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 3 "Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan" materi "Organisasi Pergerakan Nasional" dan "Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang". Pada kelas 2G jumlah yang mengikuti ulangan harian 5 (evaluasi siklus II) sebanyak 21 siswa, 19 siswa nilainya tuntas dan 2 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan perhitungan nilai rata-rata kelas

79,52 (tinggi) dan ketuntasan kelas 90,47% (sangat tinggi). Sedangkan pada kelas 2H jumlah yang mengikuti ulangan harian sebanyak 25 siswa, 20 siswa nilainya tuntas dan 5 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan perhitungan nilai rata-rata kelas 76,4 (tinggi) dan ketuntasan kelas 80% (tinggi). Hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan klasikal kinerja yang telah ditentukan yaitu sebesar >70%. Data peningkatan hasil nilai pemahaman siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:

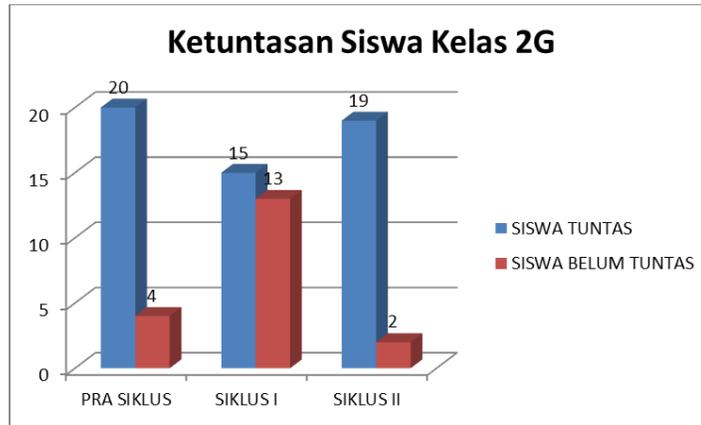


Gambar 9. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2G. Sumber: Olah Data

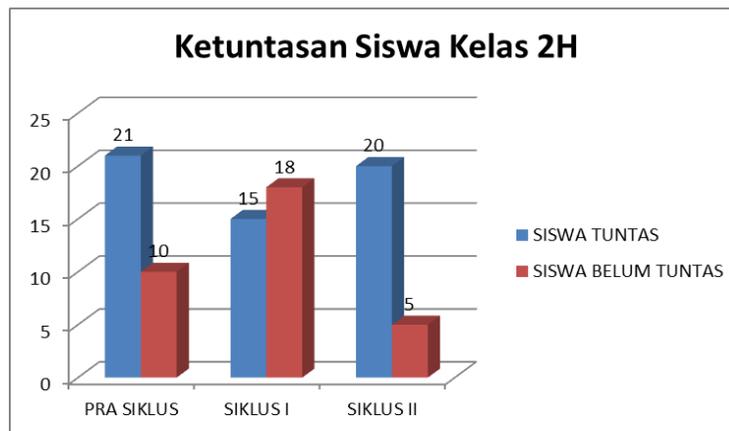


Gambar 10. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2H. Sumber: Olah Data

Data peningkatan hasil ketuntasan siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Ketuntasan Siswa Kelas 2G. Sumber: Olah Data



Gambar 12. Diagram Ketuntasan Siswa Kelas 2H. Sumber: Olah Data

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Srijayanti, Meter and Darsana, 2014); (Wulandari and Wahyuni, 2016); (Pratiwi and Yamtinah, 2016); (Hermanto and Winaryati, 2018); (Marcella, Wulanata and Listiani, 2018); (Ridha *et al.*, 2019); (Taqwim, 2019); (Sri Parnayathi, 2020); (Putri, 2020); bahwa penerapan metode *team quiz* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *team quiz* ini sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS. Dimana metode ini dapat menghilangkan kebosanan karena mengajak siswa untuk terlibat penuh pada lingkungan belajarnya. Hal ini sejalan dengan capaian akhir siswa dalam mempelajari IPS sendiri yaitu untuk mengembangkan kesadaran, kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan dan juga berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan data tentang analisis peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS tema 4 sub tema 2 dan 3 menggunakan metode *team quiz* pada kelas 2G dan 2H di MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu bahwa penerapan metode *team quiz* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus mampu meningkatkan keaktifan pada pembelajaran kelas *converence* dan hasil belajar siswa. Metode ini

mampu mengatasi kelemahan dalam praktek pembelajaran daring yang dialami yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.

Ucapan Terimakasih

Penelitian tindakan kelas ini merupakan hibah penelitian dari Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Diucapkan terimakasih kepada Pengampu Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengirimkan karya ini.

Daftar Pustaka

- Aryanto, O., Aenia, S.R. and Fatmawaty, W. (2021) 'Implementasi Proses Pembelajaran Daring di SDN 3 Klangeran', p. 8.
- Dewi, W.A.F. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', 2(1), p. 7.
- Dirjenpendis Kemenag. (2020). <http://itjen.kemenag.go.id>. [Diakses pada tanggal 18 Januari 2021].
- Fajrin, N.D. *et al.* (2021) 'Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura', 6, p. 16.
- Ginting.(2020). Perubahan Perilaku sebagai Respon terhadap Wabah COVID-19. Tulisan Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi COVID-19. Seri 14. <https://Covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadapwabah-Covid-19> [Diakses pada tanggal 25 Juni 2020].
- He, W., Xu, G. and Kruck, S.E. (2014) 'Online IS Education for the 21st Century', 25, p. 6.
- Hermanto, B. and Winaryati, E. (2018) 'Penerapan Model Discovery Learning Dengan Variasi Team Quiz Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Struktur Atom', p. 13.
- Isman, M. (no date) 'Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)', p. 3.
- Jamadi, J. (2021) 'Problematika Pembelajaran Daring Dan Solusinya Studi Kasus DI SMKN 4 YOGYAKARTA', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), pp. 78–88. doi:10.51878/academia.v1i1.484.
- Kemendikbud, (2020). <http://kemendikbud.go.id>. [Diakses pada tanggal 18 Januari 2021].
- Marcella, A., Wulanata, I.A. and Listiani, T. (2018) 'Penerapan Team Quiz Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Antar Siswa Kelas Viii-B Pada Mata Pelajaran Matematika [The Implementation Of A Team Quiz To Improve Cooperation Skills Among Grade 8b Students In MathematicS]', *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(2), p. 124. doi:10.19166/johme.v1i2.799.
- Moore, J.L., Dickson-Deane, C. and Galyen, K. (2011) 'e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?', *The Internet and Higher Education*, 14(2), pp. 129–135. doi:10.1016/j.iheduc.2010.10.001.
- Pangondian, R.A., Santosa, P.I. and Nugroho, E. (2019) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0', p. 5.
- Pemda DIY. (2020). <http://corona.jogjaprov.go.id>. [Diakses pada tanggal 18 Januari 2021].
- Pratiwi, W. and Yamtinah, S. (2016) 'Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas Xi Ipa 2 Sma Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015', 5(1), P. 9.

- Prawanti, L.T. and Sumarni, W. (no date) 'Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', p. 6.
- Putri, D.P. (2020) 'Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn', *Journal of Education Action Research*, 4(4), p. 452. doi:10.23887/jear.v4i4.28640.
- Putria, H., Maula, L.H. and Uswatun, D.A. (2020) 'Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 861–870. doi:10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Ridha, M.R. *et al.* (2019) *Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah Di Era Milenial)*. preprint. INA-Rxiv. doi:10.31227/osf.io/r3u6t.
- Rodiah (2018). Peningkatan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode Team Quiz Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Perkembangan Teknologi Di Kelas Iii Mi Roudlotul Ulum Mojokerto. Rogram Studi Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sri Parnayathi, I.G.A. (2020) 'Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA', *Journal of Education Action Research*, 4(4), p. 473. doi:10.23887/jear.v4i4.28642.
- Srijayanti, N.P.S., Meter, I.G. and Darsana, I.W. (2014) 'Model Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V', 2(1), p. 10.
- Suprapmanto, J. (2021) 'Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya', 3(2), p. 5.
- Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Syah, R.H. (2020) 'Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Taqwim, A. (2019) 'Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa', p. 16.
- Wahyuningsih, K.S. (2021) 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar', *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), p. 107. doi:10.25078/pkj.v24i1.2185.
- Wulandari, Y. and Wahyuni, A. (2016) 'Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana', p. 5.
- Zhang, H. and Shaw, R. (2020) 'Identifying Research Trends and Gaps in the Context of COVID-19', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), p. 3370. doi:10.3390/ijerph17103370.